

## **PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN KELAS XII SEMESTER GASAL DI SMK NEGERI 2 TUBAN**

**Amay Liana Rizki**

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
email: amayrizki@mhs.unesa.ac.id

**Meylia Elizabeth Ranu**

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
email: meyliaranu@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian pengembangan ini yaitu untuk mengetahui 1) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XII semester gasal yang telah dikembangkan; 2) kelayakan LKPD dilihat dari hasil validasi oleh ahli materi, ahli grafik, dan ahli bahasa; 3) respon peserta didik berdasarkan LKPD yang telah dikembangkan. Proses pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan 4D dari Thiagarajan dkk., yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tanpa melalui tahap *disseminate*. Penelitian ini dilakukan uji coba terbatas pada 20 peserta didik kelas XII APK 4 di SMK Negeri 2 Tuban. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar angket uji telaah, lembar angket uji validasi, dan lembar respon peserta didik. Teknik analisis data pada uji telaah adalah deskriptif kualitatif, sedangkan pada uji validasi dan uji coba terbatas menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sesuai dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan menggunakan pendekatan kontekstual. LKPD dinyatakan layak oleh ahli materi, ahli grafik, dan ahli bahasa dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 86.6%. LKPD juga dinyatakan layak pada tahap uji coba terbatas yang dilakukan pada 20 peserta didik kelas XII APK 4 SMK Negeri 2 Tuban dengan memperoleh skor sebesar 90.1%.

**Kata Kunci:** Lembar Kegiatan Peserta Didik, pendekatan kontekstual, model pengembangan 4D

### **Abstract**

*The purpose of this development study is to determine 1) Students worksheet using contextual based subjects of Personnel Administration odd semester class XII have been developed; 2) feasibility students worksheet seen from the results of validation by subject matter experts, expert graphics and linguists; 3) the response of learners based students worksheet have been developed. The development process used in this study is a model of the 4D development Thiagarajan et al., Which has been tailored to the needs and disseminate without going through the stage. This research was conducted limited testing at 20 learners APK XII 4 at SMK Negeri 2 Tuban. The research instrument used in the form of a questionnaire sheet study test, questionnaire sheet validation test, and the response sheets learners. Data analysis techniques in the test is a qualitative descriptive study, whereas the test validation and testing of limited use quantitative descriptive techniques. The results showed that students worksheet are developed in accordance with the curriculum syllabus 2013 revised edition in 2017 using a contextual approach. Students worksheet declared eligible by subject matter experts, expert graphics, and linguists with an average overall score of 86.6%. Students worksheet also be feasible on a limited pilot phase conducted at 20 learners XII APK 4 at SMK Negeri 2 Tuban given a score of 90.1%.*

**Keywords:** Students worksheet, contextual approach, 4D development model

## **PENDAHULUAN**

Belajar dan pembelajaran adalah kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki peran utama dalam dunia pendidikan (Hanafy, 2014). Belajar adalah kegiatan yang mampu meningkatkan dan membawa perubahan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik ke arah yang positif. Belajar bukan hanya mengutamakan suatu

hasil atau tujuan melainkan lebih mengutamakan pada proses kegiatan. Belajar bukan sekedar kemampuan mengingat apa yang telah dipelajari, akan tetapi pengertian belajar lebih luas dari itu, yakni peserta didik mengalami sendiri atau terlibat secara langsung (Hamalik, 2013:36). Secara garis besar perbedaan antara belajar dan pembelajaran adalah belajar lebih ditekankan terhadap perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik

setelah melalui kegiatan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang dijalankan oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik supaya dapat melakukan kegiatan belajar.

Menurut Hamalik (2013:57), pembelajaran merupakan gabungan dari unsur-unsur yang terdiri atas unsur manusia, bahan ajar, sarana prasarana, perlengkapan, dan prosedur yang kemudian unsur-unsur tersebut saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur yang dimaksud disebut juga sebagai komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran merupakan sebuah sistem yang utuh dan saling memberi dukungan satu sama lain (Dolong, 2016). Adapun menurut Suharningsih & Harmanto (2015:23) terdapat tujuh komponen dalam pembelajaran yang membentuk integrasi antara satu dengan lainnya, komponen yang dimaksud meliputi; tujuan, peserta didik, guru, materi atau bahan ajar, metode, situasi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses yang saling terhubung dengan menyatukan komponen-komponen yang memiliki karakteristik masing-masing dan saling memberikan pengaruh untuk menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran ialah tujuan yang diharapkan oleh peserta didik setelah mereka melalui kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2013:6). Agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai maka usaha yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan komponen pembelajaran salah satunya adalah bahan ajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk proses pembelajaran yang interaktif. Menurut Widodo (2017), bahan ajar merupakan alat bantu peserta didik pada proses belajar dikelas yang membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri, terstruktur, dan terencana serta materi didalamnya yang singkat dan sarat informasi yang dimuat menjadikan bahan ajar mudah dicerna oleh peserta didik.

Secara umum bahan ajar berdasarkan pendapat dari Prastowo (2015:16) merupakan sekumpulan materi yang penyusunannya bersifat sistematis, dan disusun secara tertulis maupun secara tidak tertulis, untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar atau suasana pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Lestari (2013:5), bahan ajar terdiri atas bahan ajar yang berbentuk cetak dan berbentuk non cetak. Bahan ajar yang berbentuk cetak dapat dibedakan menjadi buku pegangan, buku ajar, modul, brosur, dan lembar kegiatan siswa. Sedangkan bahan ajar berbentuk non cetak terdiri atas bahan ajar dalam bentuk audio, bentuk bahan ajar audio visual, dan bahan ajar dengan menggunakan basis web. Bahan ajar berguna untuk

memudahkan peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara mandiri, terstruktur dan terencana karena isinya yang singkat dan informasi yang disajikan sudah memenuhi syarat menjadikan bahan ajar mudah dipahami oleh peserta didik (Widodo, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Tuban menunjukkan berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah. SMK Negeri 2 Tuban adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang telah menerapkan kurikulum 2013, selain itu sekolah ini juga memiliki nilai akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Menengah Kejuruan sejak tahun 2015, ini membuktikan bahwa sekolah tersebut memiliki standar nasional yang sangat baik. Salah satu program keahlian yang terdapat di SMK Negeri 2 Tuban yaitu Administrasi Perkantoran. Bahan ajar yang terdapat pada program keahlian Administrasi Perkantoran khususnya kelas XII bersifat informatif, artinya bahan ajar menyajikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung satu arah (*teacher centered*). Bahan ajar yang digunakan adalah modul dimana materi yang terdapat pada modul tidak sesuai dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Kompetensi Dasar (KD) yang disajikan dalam modul yaitu terdiri dari tiga KD, sedangkan pada silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 disebutkan bahwa KD pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian semester gasal yaitu sebanyak empat KD. Pembelajaran lebih mengutamakan pada peran pendidik yang terlibat secara aktif dan peserta didik bersifat pasif. Sedangkan dalam Kurikulum 2013 peserta didik dituntut agar terlibat aktif saat kegiatan pembelajaran melalui pendekatan 5M yang terdiri atas kegiatan pengamatan, tanya jawab, mengumpulkan data atau eksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Menurut Afkar dan Hartono (2017), salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peran peserta didik yaitu dengan penggunaan LKPD sebagai bahan ajar untuk menunjang keaktifan peserta didik dan membantu mengurangi masalah peserta didik dalam memahami pelajaran. Terlepas dari masalah bahan ajar, di SMK Negeri 2 Tuban juga belum terdapat Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) terutama pada mata pelajaran produktif Administrasi Kepegawaian kelas XII. Hal tersebut dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang optimal, oleh sebab itu diperlukan pengembangan LKPD untuk digunakan oleh peserta didik serta guru dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sari, dkk., (2016) LKPD yang beredar disekolah-sekolah kebanyakan berisi ringkasan materi dan latihan-latihan soal yang disusun dan dirancang oleh penerbit. Sementara itu Lestari (dalam Sari, dkk., 2016) menyarankan agar LKPD sebaiknya

disusun sendiri oleh pendidik disesuaikan dengan materi bahasan dan tujuan pembelajaran.

Lembar Kegiatan Siswa atau dalam kurikulum 2013 disebut dengan Lembar Kegiatan Peserta Didik atau yang disingkat LKPD merupakan lembaran-lembaran yang telah disusun berisikan tugas dan harus dikerjakan secara mandiri maupun kelompok oleh peserta didik (Depdiknas, 2008). Lembaran-lembaran tersebut berisikan ringkasan materi yang diajarkan serta petunjuk pelaksanaan kegiatan yang ditujukan kepada peserta didik. Sedangkan menurut Prastowo (dalam Anggraini, dkk., 2016) LKPD adalah bahan ajar yang dapat mengubah paradigma *teacher centered* menjadi *student centered* sehingga peserta didik akan lebih aktif. Prastowo (dalam Zulyadaini, 2017) juga menambahkan bahwa melalui penggunaan LKPD guru memiliki kesempatan untuk mendorong partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Mustafa dan Efendy (dalam Aisyah & Rohayati, 2018) berpendapat bahwa bahan ajar yang beredar atau yang diperjual belikan pada umumnya memiliki kekurangan yaitu materi yang disajikan sedikit sekali memberikan permasalahan kontekstual didalamnya. Pengembangan LKPD yang terdapat pada penelitian ini adalah LKPD berbasis kontekstual yang meliputi tujuh langkah pembelajaran yaitu mengkonstruksi, mencari tahu jawaban, tanya jawab, diskusi, penyajian contoh, menyimpulkan, dan penilaian. Menurut Komalasari (dalam Lepiyanto & Pratiwi, 2015) pendekatan kontekstual diartikan sebagai pendekatan proses belajar mengajar yang menghubungkan materi yang didapat saat dikelas dengan konteks lingkungan sekitar peserta didik, dengan harapan bahwa peserta didik dapat mengimplementasikan pada kehidupannya sehari-hari. LKPD yang dikembangkan akan dikaitkan dengan kehidupan nyata atau lingkungan sekitar yang terdapat di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pengembangan LKPD disesuaikan dengan materi semester gasal kelas XII mata pelajaran produktif Administrasi Kepegawaian. Materi pokok semester gasal berhubungan dengan kehidupan dan peraturan-peraturan mengenai Pegawai Negeri Sipil (PNS), jadi materi ini sangat tepat jika digunakan sebagai pengembangan LKPD berbasis kontekstual.

Toman, dkk., (2013) berpendapat bahwa *student centered* dapat terwujud apabila peserta didik mengkonstruksi antara hal-hal yang mereka dengar dan yang mereka amati menjadi suatu konsep yang mereka temukan sendiri dan menghubungkan konsep yang diperoleh disekolah dengan kehidupan nyata, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih memiliki makna. Penyebab proses belajar mengajar lebih memiliki makna adalah ketika peserta didik mampu menggunakan

pengetahuan yang telah didapatkan di sekolah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kehidupan nyata (Johnson dalam Widodo, 2017).

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelas XII mata pelajaran Administrasi Kepegawaian adalah karena pada jenjang ini peserta didik membutuhkan wawasan yang lebih luas terlebih lagi dalam hal praktek sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Pada jenjang ini peserta didik juga diharuskan untuk memahami dan menguasai materi-materi yang telah diajarkan khususnya pada mata pelajaran produktif salah satunya adalah mata pelajaran Administrasi Kepegawaian. Selama proses pembelajaran Administrasi Kepegawaian peserta didik lebih bersifat pasif karena mereka hanya mendengar dan mencatat materi yang diberikan oleh guru. Selain itu materi yang dimuat dalam mata pelajaran Administrasi Kepegawaian lebih ditekankan pada teori sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi Dasar (KD) yang dimuat yaitu membahas tentang Pegawai Negeri Sipil (PNS), sehingga peserta didik lebih mudah menyerap isi materi yang terdapat dalam KD tersebut apabila dikaitkan dengan kehidupan nyata yang menyangkut kehidupan PNS misalnya dikaitkan dengan lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sehingga harapan dari pengembangan LKPD berbasis kontekstual pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XII ini ialah dapat dijadikan sebagai alat bantu guru dalam meningkatkan penguasaan materi oleh peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengembangan bahan ajar diantaranya yaitu hasil penelitian Chen, dkk., (2011) menyatakan bahwa dengan adanya bahan ajar berbasis multimedia yang digunakan oleh salah satu sekolah di Taiwan, hasil prestasi peserta didik mengalami peningkatan. Selain itu penelitian Lamapaha (2017) juga membuktikan bahwa melalui penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar yang didapatkan peserta didik kelas X di SMAN 2 Wonosari.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki keinginan untuk meneliti lebih lanjut terkait Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Kelas XII Semester Gasal di SMK Negeri 2 Tuban. LKPD tersebut memuat materi-materi Administrasi Kepegawaian semester gasal yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. LKPD yang dikembangkan berisi soal-soal penugasan dan langkah-langkah pengerjaan soal yang sesuai dengan KI dan KD

yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui LKPD yang telah dikembangkan pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XII dengan menggunakan pendekatan kontekstual, untuk mengetahui kelayakan LKPD yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli grafik, dan ahli bahasa, serta untuk mengetahui respon peserta didik berdasarkan LKPD yang telah dikembangkan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development*. Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2012), jenis penelitian ini ialah metode penelitian yang biasanya dilakukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Model pengembangan pada penelitian ini ialah model pengembangan 4D diadaptasi dari Thiagarajan dkk., (1974). Prosedur pada model 4D terdiri atas empat langkah antara lain, pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Pada penelitian ini tahap yang dilakukan dibatasi pada tahap *develop*, hal ini dikarenakan tahap *disseminate* baru bisa dilakukan apabila LKPD telah dieksperimenkan pada kelas nyata.

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah 20 peserta didik kelas XII APK 4 di SMK Negeri 2 Tuban. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kelayakan LKPD yang telah dikembangkan adalah lembar telaah dan lembar validasi. Lembar telaah dan lembar validasi digunakan untuk mengetahui masukan atau saran yang diperoleh dari ahli materi, ahli grafik, dan ahli bahasa terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Sedangkan untuk memperoleh respon dari peserta didik berdasarkan LKPD yang sudah dikembangkan, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar angket respon peserta didik.

Data yang didapat berdasarkan hasil telaah oleh para ahli kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang didapat berdasarkan hasil validasi oleh para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil validasi oleh para ahli diukur menggunakan skala likert, dengan menggunakan kriteria penilaian kelayakan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Penilaian LKPD**

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2015)

Uji coba terbatas terhadap LKPD yang telah dikembangkan dilakukan oleh 20 peserta didik kelas XII APK 4 SMK Negeri 2 Tuban. Data berdasarkan hasil angket respon peserta didik dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil angket respon peserta didik diukur sesuai dengan skala likert, dengan ketentuan kriteria penilaian pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Interpretasi Penilaian LKPD**

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2015)

LKPD berbasis kontekstual pada mata pelajaran produktif Administrasi Kepegawaian kelas XII semester gasal dapat dikatakan layak apabila diperoleh hasil validasi  $\geq 61\%$  oleh ahli materi, ahli grafik, dan ahli bahasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### LKPD yang Telah Dikembangkan pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Kelas XII Semester Gasal di SMK Negeri 2 Tuban

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Administrasi Perkantoran kelas XII yang telah dikembangkan disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Terdapat empat KD yang dimuat dalam silabus Administrasi Kepegawaian semester gasal antara lain, disiplin pegawai, peraturan perkawinan pegawai, pemberhentian pegawai, dan kesejahteraan pegawai. Pendekatan yang digunakan dalam LKPD adalah pendekatan kontekstual yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tiap kegiatan yang terdapat pada LKPD. Sebelumnya, bahan ajar yang digunakan yaitu berupa modul dimana KD yang dimuat tidak sesuai dengan silabus Administrasi Kepegawaian semester gasal karena dalam modul tersebut hanya menyajikan tiga KD yaitu, disiplin pegawai, peraturan perkawinan pegawai, dan pemberhentian pegawai. Tugas yang disajikan juga bersifat tugas individu, yaitu berupa soal *essay* dan pilihan ganda.

Tugas atau kegiatan yang terdapat dalam LKPD dan wajib diselesaikan oleh peserta didik terdiri dari lima kegiatan. Kegiatan pertama adalah mengamati, dimana peserta didik diperintahkan untuk mengamati sebuah gambar kemudian menjawab pertanyaan. Kegiatan kedua adalah menemukan jawaban, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan suatu

kegiatan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Kegiatan ketiga adalah tanya jawab, pada kegiatan ini peserta didik dapat memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan sesuai petunjuk yang terdapat pada LKPD. Kegiatan keempat adalah diskusi, dimana peserta didik akan dibagi secara berkelompok kemudian diberikan contoh kasus untuk dipecahkan dengan cara bertukar pikiran dengan anggota kelompok. Kegiatan kelima adalah refleksi, kegiatan refleksi yang dimaksud yaitu peserta didik diberikan ruang untuk menuliskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Lima kegiatan yang telah diuraikan diatas disertai dengan pedoman penilaian yang dicantumkan pada tiap-tiap kegiatan. Selain kelima kegiatan tersebut, LKPD yang telah dikembangkan juga menyajikan tugas evaluasi seperti perbaikan, pengayaan, dan tes formatif.

Berdasarkan komponen kebahasaan, penulisan LKPD konsisten. Penyajian materi juga disertai contoh gambar sehingga dengan adanya gambar tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi yang dibahas. Tiap gambar yang disajikan juga dicantumkan sumber darimana gambar tersebut diambil. Penulisan sesuai komponen kebahasaan pada bahan ajar yang digunakan sebelumnya tidak konsisten, seperti penomoran, rata paragraf, dan variasi huruf. Selain itu modul juga tidak mencantumkan sumber gambar yang diambil.

Model pengembangan yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan model 4D diadaptasi dari Thiagarajan, dkk., (1974) dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Tahap-tahap model pengembangan 4D meliputi: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Akan tetapi tahap penyebaran (*disseminate*) disini tidak dilakukan oleh peneliti dikarenakan keterbatasan waktu. Penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan Afkar dan Hartono (2017) yang berjudul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Dengan Model Pengembangan 4D Pada Materi Mitigasi Bencana dan Adaptasi Bencana Kelas X SMA. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa penggunaan LKPD dalam materi Mitigasi Bencana dapat memudahkan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta mengubah pembelajaran dari yang bersifat *teacher center* menjadi *student center*. Hasil dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan berada pada tingkat sangat layak.

Tahap pendefinisian terdiri atas tahap analisis awal-akhir, tahap analisis peserta didik, tahap analisis tugas, tahap analisis konsep, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap pertama adalah analisis awal-akhir, bahan ajar yang digunakan untuk mata pelajaran produktif Administrasi Kepegawaian kelas XII di SMK Negeri 2 Tuban yaitu berupa modul yang tidak sesuai dengan

silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Tahap kedua adalah analisis peserta didik, dimana peserta didik menyukai bahan ajar yang memiliki desain inovatif, penggunaan bahasa atau kalimat yang mudah dipahami, serta penugasan kelompok yang dapat mendorong peserta didik untuk saling bertukar pikiran. Tahap ketiga adalah analisis tugas, dalam LKPD disajikan tugas yang disesuaikan dengan langkah pembelajaran kontekstual yang dapat bersifat individu maupun kelompok, tugas evaluasi, dan tes formatif yang diharapkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi. Tahap keempat adalah analisis konsep, dimana materi pada tiap KD disusun secara sistematis dan konsisten. Tahap kelima adalah spesifikasi tujuan pembelajaran, tahap ini merupakan usaha untuk menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran.

Tahap perancangan terdiri dari penyusunan dan desain LKPD. Pada tahap penyusunan LKPD dilakukan pemilihan format dan bahan ajar yang digunakan. Format yang digunakan dalam penyusunan LKPD menggunakan acuan dari Depdiknas (2008). Materi yang disajikan dalam LKPD diperoleh melalui cara kompilasi yaitu dengan menggabungkan dari berbagai sumber. Desain LKPD terdiri atas bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Komponen yang terdapat di bagian pendahuluan memuat sampul depan, sub *cover*, kata pengantar, daftar isi, KI KD, petunjuk penggunaan LKPD, dan peta konsep. Pada bagian isi terdiri atas peta konsep tiap bab; KI KD, tujuan pembelajaran, dan petunjuk belajar; materi; studi kasus dan penugasan; serta evaluasi. Pada bagian penutup terdiri atas glosarium, daftar pustaka, dan sampul belakang LKPD.

Tahap pengembangan dilakukan melalui uji telaah dan validasi yang dilakukan oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli grafik, dan ahli bahasa serta uji coba terbatas yang dilakukan kepada peserta didik. Relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Aisyah dan Rohayati (2018) berjudul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis *Problem Based Learning* Pada Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu, kelayakan LKPD berdasarkan dari validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafik. Bedanya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual. Pada penelitian ini ahli materi diambil dari dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dan guru mata pelajaran produktif Administrasi Kepegawaian kelas XII SMK Negeri 2 Tuban. Ahli

grafik diambil dari dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, dan ahli bahasa diambil dari dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya. Uji telaah dilakukan untuk mendapatkan komentar dan masukan terhadap LKPD yang telah dikembangkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan pada uji validasi, para ahli dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) dari angka 1 sampai dengan 5 kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif oleh peneliti. Uji coba terbatas yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan untuk uji telaah, uji validasi, dan uji coba terbatas mengacu pada BSNP (2014).

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afkar dan Hartono (2017) yang berjudul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik dengan Model Pengembangan 4D pada Materi Mitigasi Bencana dan Adaptasi Bencana Kelas X SMA. Perbedaannya, penelitian ini mengembangkan LKPD berbasis kontekstual sedangkan penelitian Afkar dan Hartono (2017) mengembangkan LKPD yang berbasis *scientific*. Penelitian lainnya dengan menggunakan pendekatan kontekstual juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Zulyadaini (2017), dengan judul *A Development of Students' Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah model pengembangan yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Zulyadaini (2017) menggunakan model pengembangan ADDIE, sedangkan pada penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model 4D.

### **Kelayakan LKPD pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Kelas XII Semester Gasal di SMK Negeri 2 Tuban Berdasarkan Validasi Ahli Materi, Ahli Grafik, dan Ahli Bahasa**

Kelayakan LKPD pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XII semester gasal yang sudah dikembangkan ditentukan berdasarkan penilaian pada lembar angket validasi yang telah diisi oleh para ahli, yaitu ahli materi, ahli grafik, dan ahli bahasa. Validasi ahli materi dilakukan oleh dua ahli materi, yaitu dosen prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran dan guru Administrasi Kepegawaian kelas XII. Validasi ahli grafik dilakukan oleh dosen prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Validasi bahasa dilakukan oleh dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis data dari hasil validasi ahli materi, ahli grafik, dan ahli bahasa dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari penilaian ahli materi memperoleh nilai persentase sebesar 81.3%. Hasil perhitungan dari

penilaian yang dilakukan oleh ahli grafik terhadap memperoleh nilai persentase sebesar 97% untuk LKPD sebelum dilakukan perbaikan. Sedangkan LKPD yang telah diperbaiki memperoleh nilai persentase sebesar 100% dari ahli grafik. Penilaian dari ahli bahasa menunjukkan bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 78.6%. Berdasarkan dari hasil persentase tersebut maka dapat dikategorikan bahwa LKPD layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan hasil validasi yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini adalah tabel rekapitulasi akhir persentase skor atas kelayakan LKPD yang telah dikembangkan.

**Tabel 3. Rekapitulasi Akhir Persentase Kelayakan LKPD yang telah dikembangkan**

<b>Komponen</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Interpretasi</b>
Kelayakan Materi	81.3	Sangat Kuat
Kelayakan Grafik	100	Sangat Kuat
Kelayakan Bahasa	78.6	Kuat
<b>Rata-rata</b>	<b>86.6</b>	<b>Sangat Kuat</b>

**Sumber: Data diolah peneliti (2019)**

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, dkk., (2016) dengan judul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA. Penelitian tersebut dinyatakan layak oleh para ahli, dengan hasil bahwa LKPD dapat meningkatkan efektivitas peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian lain juga dilakukan oleh Toman, dkk., (2013) dengan judul *Extended Worksheet Developed According To 5E Model Based On Constructivist Learning Approach*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa LKPD layak untuk digunakan karena dapat meningkatkan prestasi peserta didik. LKPD juga dapat meningkatkan tingkat penalaran peserta didik sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lamapaha (2017) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Berorientasi Penalaran Saintifik. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah teknik uji coba pada penelitian tersebut menggunakan *pre test* dan *post test*, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket untuk mendapatkan respon dari peserta didik.

Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli materi, ahli grafik, dan ahli bahasa terhadap LKPD yang sudah dikembangkan pada mata pelajaran produktif Administrasi Kepegawaian semester gasal kelas XII yang meliputi kompetensi dasar disiplin pegawai, peraturan perkawinan pegawai, pemberhentian pegawai, dan kesejahteraan pegawai, maka diperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 86.6% dengan interpretasi sangat

kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD melalui pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XII semester gasal yang telah dikembangkan dinyatakan layak.

### **Respon Peserta Didik terhadap LKPD yang Telah Dikembangkan**

Uji coba terbatas melalui angket respon peserta didik terhadap LKPD Administrasi Kepegawaian dilakukan kepada 20 peserta didik kelas XII APK 4 SMK Negeri 2 Tuban. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sadiman (2014:184) bahwa apabila data yang diambil kurang dari 10 peserta didik maka kurang dapat menggambarkan populasi target. Sedangkan apabila data yang diambil lebih dari 20 peserta didik maka kurang tepat untuk dilakukan analisis dalam evaluasi kelompok kecil. Agar hasil penelitian dapat membentuk kesimpulan untuk seluruh populasi, maka sampel yang diambil harus benar-benar dapat menjadi perwakilan dari populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118).

Uji coba terbatas dilakukan oleh peneliti yang pertama yaitu memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan peneliti serta menjelaskan LKPD yang telah dikembangkan. Setelah itu, peneliti membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik beserta lembar angket respon peserta didik. Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengamati dan mencoba LKPD yang telah dibagikan. Kemudian peserta didik diminta untuk mengisi lembar angket dan mengumpulkan kembali LKPD beserta lembar angket kepada peneliti. Tahap uji coba terbatas dilakukan dengan tujuan memperoleh respon peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan peneliti. Penilaian pada tahap ini mencakup empat komponen sesuai dengan BSNP (2014) meliputi komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa, dan komponen kelayakan grafik. Berdasarkan hasil analisis data dan rekapitulasi hasil uji coba terbatas terhadap LKPD yang telah dikembangkan, diperoleh persentase sebesar 90.1% dengan interpretasi sangat kuat.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Fitriani, dkk., (2016) yang berjudul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Larutan Penyangga. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti, yaitu bahan ajar yang terdapat di sekolah belum sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. Sedangkan dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk berperan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian Fitriani, dkk., (2016) menunjukkan bahwa penerapan LKPD yang digunakan dapat meningkatkan

penguasaan konsep serta aktivitas belajar peserta didik. Selain dari penelitian di atas, dibuktikan juga oleh penelitian lain yang dilakukan Chen dkk., (2011) dengan judul *Development And Evaluation Of Multimedia Reciprocal Representation Instructional Materials*. Hasil penelitian menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat memudahkan peserta didik menguasai materi yang diajarkan. Selain hal tersebut, berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Diana, dkk., berjudul *Using an Activity Worksheet to Remediate Students' Alternative Conceptions of Metallic Bonding*, menunjukkan bahwa LKPD dapat digunakan untuk mengurangi kesalahpahaman pada materi pokok yang diajarkan.

Berdasarkan analisis dari uji coba terbatas yang dilakukan pada kelas XII APK 4 di SMK Negeri 2 Tuban, diperoleh persentase kelayakan sebesar 90.1% dengan interpretasi sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD Administrasi Kepegawaian kelas XII yang telah dikembangkan melalui pendekatan kontekstual dinyatakan layak untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran program keahlian Administrasi Kepegawaian kelas XII semester gasal.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) LKPD yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan menggunakan pendekatan kontekstual. LKPD yang telah dikembangkan memuat materi semester gasal kelas XII yaitu, disiplin pegawai, peraturan perkawinan pegawai, pemberhentian pegawai, dan kesejahteraan pegawai; 2) Kelayakan LKPD yang telah dikembangkan dilihat dari hasil validasi ahli materi, ahli grafik, dan ahli bahasa. Berdasarkan hasil penilaian oleh para ahli, persentase kelayakan yang diperoleh memiliki interpretasi sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan dinyatakan layak untuk dipergunakan sebagai bahan ajar; 3) Uji coba terbatas dilakukan oleh 20 peserta didik kelas XII APK 4 di SMK Negeri 2 Tuban. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persentase kelayakan dengan interpretasi sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan yaitu: 1) diharapkan untuk pengembangan

LKPD selanjutnya, peneliti menambahkan lebih banyak latihan soal dengan menggunakan pendekatan yang dapat memicu peserta didik untuk berperan aktif; 2) diharapkan untuk pengembangan LKPD berbasis kontekstual selanjutnya, peneliti menambahkan komponen pendekatan kontekstual yang lebih detail pada tugas-tugas yang disajikan; 3) saran untuk Tim Pengembangan Kurikulum SMK/MAK, materi yang disediakan sebaiknya lebih luas bukan membahas mengenai Pegawai Negeri Sipil (PNS) saja akan tetapi juga pegawai non PNS. Hal ini dikarenakan lingkungan pekerjaan sangat luas, dan ketika lulus nanti peserta didik bukan hanya memilih menjadi PNS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afkar dan Hartono. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik dengan Model Pengembangan 4-D pada Materi Mitigasi Bencana dan Adaptasi Bencana Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 22(2), 135–146.
- Aisyah & Rohayati. (2018). Perusahaan Dagang Berbasis Problem Based Learning pada Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 41–47.
- Angraini, dkk. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Learning Cycle 7E Materi Sistem Sirkulasi pada Manusia untuk Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 3, 49–57.
- BSNP. (2014). Instrumen Penilaian Buku Teks (Buku Siswa) Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah.
- Chen, Y., dkk., (2011). *Development and Evaluation of Multimedia Reciprocal Representation Instructional Materials. International Journal of the Physical Sciences*, 6(6), 1431–1439. <https://doi.org/10.5897/IJPS11.066>
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar.
- Diana, V., dkk., (2013). Using an Activity Worksheet to Remediate Students' Alternative Conceptions of Metallic Bonding, 3(11), 39–52.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran, 5, 293–300.
- Fitriani. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 04(02), 24–35.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafy, S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79.
- Lamapaha, Florenty. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Berorientasi Penalaran Saintifik. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(1), 58–68. <https://doi.org/http://journal.uny.ac.id/index.php/jpms>
- Lepiyanto & Pratiwi. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual pada Matakuliah Biologi Umum. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 22–29.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Prastowo, Andy. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S. (2005). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, dkk. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA. *Edusains*, 5(2012), 8–17.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharningsih & Harmanto. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Thiagarajan, S., dkk., (1974). Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook. *Eric*, (Mc), 1–194. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>
- Töman, U. (2013). Extended Worksheet Developed According to 5E Model Based on Constructivist Learning Approach. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4(October), 173–183.
- Undang-undang. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, XXXIII(2), 81–87. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Widodo, W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Elektrokimia. *Jurnal Pena Sains*, 4(2), 80–87.
- Zulyadaini. (2017). A Development of Students' Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning. *IOSR Journal of Mathematics*, 13(01), 30–38.